

**DIPLOMASI MALAYSIA TERHADAP KESULTANAN SULU (FILIPINA) DALAM  
PEREBUTAN WILAYAH SABAH**

**2013**

**Adrianus Siburian**

**Faisyal Rani, S.IP. MA**

**adriansiburian@yahoo.com**

**085263214901**

**ABSTRACT**

*This study analyzes about the claiming of Sabah Region By Sultanate of Sulu against Malaysia. The claim declared by a group of armed men led by Datu Raju Muda Agbimuddin Kiram who name themself "The Army of the Sultanate of Sulu (Royal Sulu Army) who landed in the coastal village of Lahad Datu, Sabah, Malaysia. Their goal was to claim the entire region as their own, as well as sued the MalaysiaN Government to increase the rent of their land.*

*Meanwhile, this claiming cannot be accepted by The Malaysian Government and they tried to come with a powerful army (Polis Diraja Malaysia) against Royal Sulu Army who is coming to Sabah. A number of people was die because of the conflict between Polis Diraja Malaysia with Royal Sulu Army. This situation has led the diplomatic relations between Malaysia and Philipine to the worst point in decades.*

*This Research used Concilct Theory. The Concept is National Interest. The author also defines the scope of this study which is from 2011-2013.*

*Keywords: Conflict, Government of Malaysia, Sulu*

## Latar Belakang

Penelitian ini akan bertujuan menganalisa teori tentang fenomena yang terjadi antara Malaysia dan Kesultanan Sulu mulai dalam perebutan wilayah Sabah dari awal terjadinya hingga Malaysia melakukan langkah diplomasi untuk mempertahankan wilayah Sabah dari Kesultanan Sulu

Sabah merupakan sebuah negeri yang terletak di utara Pulau Kalimantan. Pada abad ke-16, Kesultanan Brunei menguasai sebagian besar wilayah utara pulau ketiga terbesar di dunia, Pulau ini dinamakan "Borneo", nama itu sendiri diambil berasal dari nama kesultanan itu sendiri yaitu Brunei dan Kesultanan Brunei memberikan nama wilayahnya yang terletak di bagian utara Pulau Borneo ini sebagai Sabah.<sup>1</sup>

Sabah meliputi seluruh bagian utara di pantai barat dan seluruh wilayah pantai timur Pulau Borneo. Wilayah Sabah termasuk wilayah Sungai Sulaman hingga ke Teluk Marudu dan ke Sungai Paitan, Sibuku, Sugut, Banggaya, Labuk, Sandakan, Kinabatangan, Mumiang, Kimanis, Benoni, Teluk Gaya, Teluk Sepanggar dan Pulau Banggi.<sup>2</sup>

Selain Serawak, Sabah juga yang secara administrasi masuk ke wilayah Malaysia menjadi sebuah tumpuan kelancaran urusan ekonomi di negeri jiran ini. Namun jika dibandingkan dengan Brunei, keadaan di kedua wilayah ini sangat jauh berbeda.<sup>3</sup>

Wilayah Sabah merupakan negara bagian Malaysia yang juga termasuk salah satu pendiri negara Malaysia di Pulau Kalimantan. Sabah terletak ditimur laut Kalimantan. Wilayah sabah memiliki wilayah yang lebih kecil dari tetangga serumpunnya yaitu Sarawak dan ibukota negara bagian Malaysia ini adalah Kota Kinibalu.<sup>4</sup>

Sabah yang terletak di Borneo Utara merupakan daerah yang kaya sumber daya alam, terutama minyak. Namun kehidupan masyarakat di wilayah ini tidak menyiratkan hasil kekayaan alam yang melimpah ruah. Sabah, Serawak dan Brunei merupakan wilayah-wilayah yang saling berdekatan.<sup>5</sup>

Konflik yang menyebabkan tersulutnya insiden di wilayah Sabah, diakibatkan kawasan seluas 74.000 kilometer persegi yang diklaim sebagai wilayah Kesultanan Sulu. Para pengikut Sultan Sulu itu mengklaim Sabah mulai dari titik wilayah Sungai Pandassan di pesisir barat laut sampai seluruh pesisir pantai timur hingga Sungai Sibuco di bagian selatan.

---

<sup>1</sup> Laude, Jaime and Pareño, Roel (20 February 2013). "Malaysia urged: Don't harm men of sultan". *The Phillipine Star*. Diakses 24 Juli 2013.

<sup>2</sup> Gudgeon, L. W. W. 1913. *British North Borneo*. Adam and Charles Black, London.

<sup>3</sup> Mullen, Jethro (15 February 2013). "Filipino group on Borneo claims to represent sultanate, Malaysia says". *CNN*. Diakses 25 Juli 2013.

<sup>4</sup> <http://www.mmea.gov.my/> diakses tanggal 16 Mei 2013 jam 20.00 wib

<sup>5</sup> <http://www.qsl.net> diakses tanggal 8 Agustus 2013

Keturunan Kesultanan Sulu mengklaim wilayah ini mencakup daerah Paitan, Sugut, Bangaya, Labuk, Sandakan, Kina Batangan, sampai ke selatan di Teluk Darvel.<sup>6</sup>

Pada 12 Februari 2013, konflik yang melibatkan para pengikut Kesultanan Sulu yang selama ini berdomisili di Filipina menggemparkan wilayah Lahad Datu, Sabah, Malaysia. Dikarenakan mereka bertekad merebut kembali wilayah Sabah yang menurut mereka merupakan tanah leluhur mereka. Konflik disebabkan karena Kesultanan Sulu menganggap Sabah adalah tanah kesultanan yang disewakan kepada Malaysia. Kesultanan ini ingin memutuskan kontrak. Sedangkan Malaysia tidak ingin mengikuti keinginan Kesultanan Sulu tersebut.<sup>7</sup>

Pihak Malaysia yang tidak terima dengan klaim yang akan dilakukan pengikut Kesultanan Sulu yang dipimpin Raja Muda Agbimuddin Kiram yang merupakan pewaris yang berstatus cucu saudara Sultan Jamalul Kiram II, sejarah menunjukkan Sultan Jamalul Kiram II hanya memiliki seorang anak perempuan dan seorang adik berlainan ibu, Raja Muda Mawalil Wahid sehingga pada saat kemangkatannya pada 1936. "Raja Muda memiliki dua anak yaitu Ismail I dan Punjungan. Punjungan pula memiliki tiga anak iaitu Jamalul Kiram III, Agbimuddin Kiram dan Ismail II. Maka, Jamalul, Agbimuddin dan Ismail adalah saudara kepada Sultan Jamalul Kiram II<sup>8</sup> tersebut, pihak Malaysia tidak terima dengan apa yang dilakukan oleh Kesultanan Sulu. Mereka berusaha mengusir para pengikut Sultan Jamalul Kiram III tersebut agar segera keluar dari wilayah mereka, dimulai dengan upaya diplomasi hingga pertempuran yang mengakibatkan korban jiwa."<sup>9</sup>

Malaysia awalnya tidak merespon dengan kedatangan sekitar 200 Prajurit Sulu tersebut, Malaysia tidak mengirim utusan untuk melakukan diplomasi langsung ke pimpinan Prajurit Sulu yang bersenjata AK-47, M-16 dan pelontar mortir, pasukan Malaysia hanya berusaha mengepung kawasan Lahad Datu untuk menakut-nakuti prajurit Kesultanan Sulu. Padahal Sultan Jamalul Kiram II sudah berkomitmen mereka tidak akan meninggalkan Lahad Datu meski harus gugur dimedan perang sekalipun.<sup>10</sup>

Setelah penyerangan pada 12 Februari 2013 Kesultanan Sulu, kesabaran pihak Malaysia mulai habis, baik Prajurit Sultan Sulu maupun Militer Malaysia lelah menunggu. Hingga sedikitnya 27 nyawa melayang akibat kontak senjata antara kedua belah pihak, 8 orang tewas dari prajurit Malaysia sementara sisanya Prajurit Sulu dan sebagian kecil warga Sabah.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup><http://internasional.kompas.com/read/2013/03/13/02194085/Klaim.Wilayah.Sulu.Buka.Kotak.Pandora> diakses tanggal 16 Mei 2013 jam 20.00 wib

<sup>7</sup> Erwin S. Fernandez, *Philippine/Malaysia dispute offer Sabah: a bibliographic survey*, Asia Pasific Social Science, Vol. 7 No.2, 1 Desember 2007, Hal. 55

<sup>8</sup> The true Sultan of Sulu," <http://www.fakesulusultans.com/> diakses tanggal 25 Juli 2013

<sup>9</sup> Michael Auslin, *The Sulu Mouse That Roared*, The Wall Street Jurnal, 5 Maret 2013

<sup>10</sup> "Malaysia stand-off with Philippine group". BBC News Online. 15 Februari 2013. Diakses 19 Juli 2013.

<sup>11</sup> Ervan Hardoko, tersedia di: <http://luar-negeri.kompas.com/2013/03/05/konflik-sulu-malaysia-ancam-nkri-534438.html> diakses tanggal 16 Mei 2013 jam 20.00 wib

Pihak Malaysia menutup-nutupi apa yang terjadi di wilayah Sabah tersebut dengan mengatakan ini hanya gangguan keamanan dalam negeri. Pada hari Selasa 5-Maret-2013 mereka sudah menurunkan jet tempur dan kendaraan berat untuk mengusir paksa pasukan Sulu.<sup>12</sup>

Pada tahun 1878, HM Sultan Jamalul Ahlam Kiram (Sultan Sulu dan Sabah), sebagai pemilik sah, menyewakan wilayah tersebut kepada Perusahaan Inggris melalui Gustavus Baron de Overbeck dan Alfred Dent. Jumlah uang sewa tahunan tersebut adalah 5000 dolar Meksiko atau sekitar 20 juta dolar.<sup>13</sup>

Setelah pemerintah kolonial hengkang dari bumi melayu, sewa tersebut dialihkan ke Malaysia di tahun 1963. Hal ini jelas melanggar hukum karena seharusnya wilayah tersebut dikembalikan kepada pemilik sah, yaitu Kesultanan Sulu. Selain itu, perjanjian sewa menyewa tersebut otomatis dianggap berakhir ketika pihak awal yang menyewa sudah meninggal. Akibatnya, Sabah harus dikembalikan kepada pihak penyewa yang dalam posisi ini adalah Kesultanan Sulu.<sup>14</sup>

Konflik Sabah adalah sebuah insiden yang muncul setelah sekelompok orang sekitar 100-400 orang, beberapa dari mereka bersenjata, tiba dengan perahu di Kg. Tanduo, Lahad Datu, Sabah dari pulau Simunul, Tawi-Tawi dari Filipina selatan pada tanggal 11 Februari 2013. Kelompok ini, yang menyebut diri mereka Pasukan Keamanan Kerajaan Kesultanan Sulu dan Borneo Utara, yang dikirim oleh Jamalul Kiram III, salah satu penuntut tahta Kesultanan Sulu.<sup>15</sup>

Kiram menyatakan bahwa tujuan mereka adalah untuk menegaskan klaim teritorial mereka yang belum terselesaikan di timur Sabah (bekas Borneo Utara). Pasukan keamanan Malaysia telah mengepung desa Tanduo di Lahad Datu di mana kelompok itu berkumpul, sementara negosiasi untuk penyelesaian damai dari konflik ini terus berlangsung.<sup>16</sup>

Masalah antara Malaysia dan Kesultanan Sulu ini seakan mengendap bertahun-tahun hingga akhirnya kelompok bersenjata dari Sulu menduduki Sabah. Konflik tersebut menelan korban jiwa dari kedua belah pihak. Sementara itu, Pemerintah Filipina terkesan menahan diri untuk tidak terlibat langsung dalam konflik yang sebenarnya melibatkan sebagian warga negaranya.<sup>17</sup>

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah **“Apa bentuk diplomasi**

---

<sup>12</sup> *ibid*

<sup>13</sup> Sultan of Sulu,” *Sultaniyyah Sin Lupah Sug*, <http://www.royalsultanateofsulu.org/#!sultan-of-sulu> diakses tanggal 17 Juli 2013

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> <http://internasional.kompas.com/read/2013/03/10/09314110/Konflik.SuluMalaysia>

<sup>16</sup> *ibid*

<sup>17</sup> <http://www.suara-islam.com/read/index/6961/-Filipina-di-Balik-Konflik-Sulu-Sabah->

**yang dilakukan Malaysia terhadap Kesultanan Sulu tentang perebutan wilayah Sabah ?”**

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat maupun mahasiswa ilmu hubungan internasional, mengenai diplomasi yang dilakukan Malaysia terhadap Kesultanan Sulu dalam perebutan wilayah Sabah 2013

### **Teori**

Sebagai pembahasan lebih lanjut mengenai penelitian ini maka dalam menjelaskan fenomena diperlukan dasar bagi pengembangan pengetahuan yang layak dipercaya berdasarkan kenyataan. Hal ini disebut dengan teori. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Diplomasi oleh S.L Roy dan teori Konflik oleh K.J Holsti . Dapat kita lihat bahwasannya diplomasi tentu memiliki tujuan-tujuan yang begitu penting, Secara umum, tujuan diplomasi juga dapat disimpulkan sebagai pengamanan kepentingan negara sendiri.

Teori Diplomasi merujuk pada serangkaian pernyataan mengenai seni dan praktek dari negosiasi dalam mendapatkan kepentingan. Diplomasi biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi. Negosiasi sebagai instrument dari diplomasi diartikan sebagai tawar menawar yang dilakukan oleh dua pihak yang biasanya mewakili negara atau organisasi. Dalam hal ini mengutamakan kepentingan nasional dari negara yang mereka wakili. Sedangkan Teori Konflik merujuk pada suatu kondisi sosial yang muncul ketika ada dua aktor atau lebih yang mencoba untuk mewujudkan tujuan yang berbeda. Di dalam hubungan internasional konflik sering terjadi diantara negara-negara karena adanya suatu benturan kepentingan yang berbeda antara dua aktor atau lebih dan aktor-aktor negara tersebut berusaha untuk menggunakan power-nya yakni dengan mempengaruhi aktor lain guna tercapainya tujuan nasional negaranya

### **Hipotesa**

Berdasarkan pada rumusan masalah yaitu “Bagaimana diplomasi Malaysia terhadap Kesultanan Sulu tentang perebutan wilayah Sabah ?” dan mengacu pada kerangka teori yang penulis ajukan, penulis mengajukan hipotesa bahwa Diplomasi Malaysia dengan Kesultanan Sulu menggunakan *Hard Diplomacy* dengan kekuatan militer atau *power* untuk mempertahankan wilayah Sabah

#### **Indikator:**

1. Militer Malaysia menyerang pengikut Kesultanan Sulu yang bersenjata di Sabah
2. Malaysia mengerahkan kekuatan senjata militer untuk menghalau pengikut Kesultanan Sulu
3. Malaysia menangkap masyarakat Filipina yang dianggap membantu kelompok Kesultanan Sulu

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu cara penelitian dalam membuat suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian yang sifatnya deskriptif akan menghasilkan sebuah gambaran detail dari suatu situasi, kondisi, atau hubungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode *Qualitatif Research* yaitu suatu cara pendekatan dengan menghubungkan faktor-faktor dan gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian sehingga didapatkan hasil atau jawaban yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## Upaya Diplomasi yang Dilakukan Malaysia Untuk Mempertahankan Wilayah Sabah

Kesultanan Sulu yang masih berpengaruh di Filipina selatan mempunyai banyak penduduk yang memiliki senjata, serta mempunyai keterampilan militer karena aktivitas mereka sebagai pemberontak kepada Filipina masih berlangsung sampai saat ini. Mereka inilah kelompok bersenjata yang kemudian menyeberang ke Sabah dan mengaku sebagai tentara kerajaan Sulu.

Klaim kelompok bersenjata itu mengutarakan kembali cerita lama tentang Kesultanan Sulu. Pada tahun 1658, Sultan Brunei menghadiahkan wilayah Sabah ke Sultan Sulu atas bantuan yang diberikan dalam melawan pemberontakan di Brunei. Pada masa penjajahan Inggris, di tahun 1878, wilayah Sabah disewa oleh British North Borneo Company. Perusahaan itu harus membayar uang pajak senilai 1.600 dollar AS per tahun.

Dalam kontrak, disebutkan bahwa uang sewa akan terus dibayarkan selama Sabah masih dalam kekuasaan perusahaan tersebut. Saat Inggris pergi dan Sabah kemudian menjadi bagian dari wilayah negara Malaysia, Pemerintah Malaysia masih meneruskan pembayaran itu. Hingga kini, Malaysia masih membayar sekitar 5.000 ringgit Malaysia (Rp 15,6 juta) per tahun kepada pewaris Kesultanan Sulu.<sup>18</sup>

Sabah dahulu adalah koloni Amerika dan koloni Spanyol, dimana terdapat dua Kesultanan yaitu Sulu dan Brunei. Pada 1658, Sultan Brunei memberikan Sabah kepada Sultan Sulu. Persoalan awal muncul ketika Inggris memerdekakan Malaysia. Sejak tahun 1963, saat Sabah dinyatakan masuk wilayah Malaysia, secara sepihak, Inggris menginterpretasikan isi kontrak secara berbeda dari sebelumnya. Pihak Inggris menganggap uang yang dibayarkan ke Kesultanan Sulu sebagai uang untuk mengalihkan kepemilikan Sabah walau proses pembayarannya masih terus berlangsung dan dibebanwariskan ke Pemerintah Malaysia sampai sekarang. Sementara pihak Kesultanan Sulu menganggap uang pajak tersebut tetap sekadar uang sewa wilayah mereka di Sabah. Status kepemilikan,

---

<sup>18</sup> Barbara Watson Andaya and Leonard Y. Andaya (1982). *A History of Malaysia*. MacMillan Press Ltd., m/s. 58. ISBN 978-0-312-38121-9. Diakses 15 Agustus 2013.

menurut mereka, tak berubah. Pemerintah Filipina telah berulang kali mengatakan bahwa Filipina siap untuk berunding.<sup>19</sup>

Adanya kesepakatan diam-diam antara Pemerintah Filipina dan Malaysia, yang kemudian menyebabkan proses perdamaian antara Filipina dan Front Pembebasan Islam Moro (MNLF) tak lagi melibatkan Kesultanan Sulu. Hal ini disinyalir juga menjadi salah satu sebab munculnya konflik Sabah.<sup>20</sup>

Wilayah Sabah diketahui memang kerap menjadi titik panas hubungan diplomatik di antara dua negara bertetangga, Malaysia dan Filipina, sejak penyerahan kedaulatan oleh Kesultanan Sulu tadi. Upaya "mengambil alih" Sabah pernah diupayakan oleh Pemerintah Filipina pada masa kepemimpinan Presiden Ferdinand Marcos.<sup>21</sup>

Sengketa lahan ini menjadi konflik yang kian memanas, dua belah pihak saling mengakui lahan yang menjadi sengketa, tidak ada yang mau saling mengalah, saling menyerang dengan senjata, tawaran perdamaian pun sudah tak dihiraukan. Konflik ini telah merugikan banyak pihak, banyak korban berjatuh, korban luka maupun korban jiwa jumlahnya kian bertambah banyak setiap harinya, entah sampai kapan konflik ini akan terus berlangsung. Sedikitnya 27 orang tewas sejak ketegangan selama dua minggu itu berubah menjadi kekerasan. Kontak tembak pertama kali terjadi memakan 14 korban jiwa.

Konflik Sabah juga melumpuhkan sektor perekonomian di Lahad Datu, Sabah. Pertokoan tutup, begitu pula dengan kantor dan juga sekolah, warga banyak bediam diri di dalam rumah, kondisi di luar rumah yang menegangkan membuat aktivitas tidak menjadi aman. Konflik Sabah ini juga berimbas langsung ke Indonesia, karena Sabah berbatasan langsung dengan Nunukan, Kalimantan Timur.<sup>22</sup>

Secara geografis, lokasi Sabah sangat dekat dengan Pulau Sulu di Filipina Selatan. Bisa ditempuh dalam waktu satu jam dengan perahu motor dan lima belas menit dari Pulau Sebatik. Pulau Sebatik di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur, yang berbatasan langsung dengan Sabah, Malaysia, masih tetap aman dari dampak konflik antara kelompok bersenjata Kesultanan Sulu Filipina dengan pemerintah Malaysia. Pasukan TNI AD dari Batalion 407 Padmakusuma yang bertugas menjaga perbatasan Indonesia-Malaysia di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur, memperketat penjagaan wilayah itu menyusul konflik di Sabah, Malaysia.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Frans Welman. *Borneo Trilogy Volume 1: Sabah*. Booksmango. m/s. 159-. ISBN 978-616-245-078-5. Diakses 28 Agustus 2013

<sup>20</sup> Ikhbal Hanam Mukras, "Konflik Gerakan Pemisah Moro di Selatan Filipina: Implikasi terhadap Keselamatan Malaysia", (Tesis Sarjana, UKM, 2004).

<sup>21</sup> Nik Anuar Nik Mahmud, *Tuntutan Filipina ke atas Borneo Utara* (Bangi: Penerbit UKM. 2001).

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> "Pengenalan Kepada Sabah *Geografi & Alam Sekitar*". *Kerajaan Negeri Sabah*. [www.sabah.gov.my](http://www.sabah.gov.my) Diakses 15 Agustus 2013.

Situasi yang menghangat di kawasan Sabah belakangan ini awalnya dipicu oleh adik bungsu Jamalul Kiram III, yang kini memimpin Kesultanan Sulu. Pada 9 Februari silam, sang adik, Raja Muda Agbinuddin Kiram, merangsek masuk ke Lahad Datu, Sabah, bersama 200-an pengikutnya yang sebagian bersenjata. Menyebut diri mereka sebagai Tentara Kerajaan Sulu, sang adik pun menduduki kawasan di Sabah yang diklaim sebagai bagian dari Kesultanan Sulu.<sup>24</sup>

## **Simpulan**

Tindakan Sultan Sulu mengirimkan kelompok bersenjata ke Sabah untuk menghidupkan kembali klaim kekuasaannya terhadap wilayah Sabah dapat dikatakan sebagai kekeliruan yang telah mengganggu hubungan diplomatik Malaysia dan Filipina. Respon pemerintah Malaysia yang menggunakan kekuatan militer sehingga menimbulkan banyak korban jiwa serta dugaan pelanggaran hak asasi manusia juga merupakan kekeliruan lainnya. Filipina pun terlalu lamban merespon situasi yang berkembang sehingga menyebabkan telah terjadi kemungkinan penggunaan kekerasan terhadap warganya yang tidak bersalah di daerah konflik. Sekalipun konflik ini dapat dikatakan tidak cukup signifikan untuk mengancam stabilitas kawasan.

Sejak awal pasukan Sulu masuk, Pemerintah Malaysia menolak tuntutan dan meminta mereka untuk meninggalkan wilayah Sabah. Malaysia telah memberikan mereka waktu menunda serangan guna memberi kesempatan kelompok tersebut untuk menyerahkan diri. Pemerintah Filipina pun melakukan hal yang sama, berulang kali mengatakan kepada kelompok itu bahwa Filipina siap untuk berunding, serta mendesak mereka untuk meletakkan senjata dan pulang ke kampung halaman. Sampai pada tahap ini, Sultan Sulu menyatakan tidak akan menyerah dan siap berperang sampai tentara terakhir.

Ketegangan meningkat setelah pecahnya kontak senjata antara Tentara Kesultanan Sulu dengan Polis Diraja Malaysia yang mengakibatkan tewasnya delapan personel polisi Malaysia. Peristiwa tersebut memicu kemarahan pemerintah Malaysia, sehingga kemudian pemerintah Malaysia melakukan operasi militer dan pencarian besar-besaran terhadap tentara kesultanan Sulu dan orang-orang lainnya yang dianggap terlibat.

Malaysia menangkap lebih dari 300 orang Filipina yang diduga mendukung atau membantu kelompok Raja Muda Agbinuddin di bawah hukum anti-terorisme yang ketat. Baru-baru ini, tiga pria, yang bertindak mencurigakan, telah ditahan di Kampung Sim-Sim di Sandakan setelah penduduk desa menelepon polisi tentang ketiganya. Identitas mereka tidak segera diketahui, namun salah satu dari mereka diduga memiliki hubungan dengan Sufaat Yazid anggota Jemaah Islamiyah yang saat ini ditahan oleh pemerintah Malaysia.

---

<sup>24</sup> Ruben Sario. "Sulu sultan's 'heirs' drop Sabah claim", 17 September 2008. Diakses pada 16 Agustus 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Andaya, Barbara Watson and Leonard Y. Andaya (1982). *A History of Malaysia*. MacMillan Press Ltd.. m/s. 58. ISBN 978-0-312-38121-9.
- Cecilio D. Duka, *Struggle for Freedom : A Textbook in Philippine History*, 2008
- Griffiths Martin, dan Terry O'Callaghan. 2002. *International Relations: The Key Concepts*. New York & London: Routledge
- Gudgeon, L. W. W. 1913. *British North Borneo*. Adam and Charles Black, London.
- Holsti, K.J 1988. *Politik Internasional*, Jakarta: Erlangga
- Jackson, R. & Sorensen, G. (1999) *Introduction to International Relations*, Oxford; University Press
- Mahmud, Nik Anuar Nik, 2001, *Tuntutan Filipina ke atas Borneo Utara*, Bangi: Penerbit UKM
- Mas' oed, Mohtar 1990. *Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin dan Metodologi*, Jakarta; LP3ES.
- Nye, Joseph (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs.
- Naim, Mochtar. *Merantau: Causes and Effects of Minangkabau Voluntary Migration, 1971*.
- Osborne, Milton (2000). *Southeast Asia: An Introductory History*. Allen & Unwin. ISBN
- Oxford Business Group, ed. (2011), *The Report: Sabah 2011*, Oxford Business Group, p. 15, ISBN 1907065369, 9781907065361,
- Roy, S.L 1995. *Diplomasi*, Jakarta : PT. Raja Persada
- Roza, Rizki. 2009, *Konflik Sulu-Malaysia: Ancaman Terhadap Keamanan Kawasan?*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
- Valencia. Mark, 1991. *Malaysia and The Law of the Sea*, Kuala Lumpur: ISIS

### Jurnal dan Artikel :

- Auslin, Michael *The Sulu Mouse That Roared*, The Wall Street Journal, 5 Maret 2013 diakses tanggal 16 Mei 2013 jam 20.00 wib
- Fernandez, Erwin *Philippine/Malaysia dispute offer Sabah: a bibliographic survey*, Asia Pacific Social Science, Vol. 7 No.2, 1 Desember 2007
- Hardoko, Ervan tersedia di: <http://luar-negeri.kompas.com/2013/03/05/konflik-sulu-malaysia-ancam-nkri-534438.html> diakses tanggal 16 Mei 2013 jam 20.00 wib
- Hassan. Wan Shawaluddin Wan, "The Spratly Dispute and Major Power", dalam Jurnal *JATI*, Bil. 7 (2003). Diakses 18 Agustus 2013
- Junaidi, Anton. "Malaysia Tolak Seruan Gencatan Senjata," <http://internasional.kompas.com>, diakses 13 Maret 2013.
- Laude, Jaime and Pareño, Roel (20 February 2013). "Malaysia urged: Don't harm men of sultan". *The Phillipine Star*. Diakses 24 Juli 2013.
- "Malaysia stand-off with Philippine group". BBC News Online. 15 Februari 2013. Diakses 19 Juli 2013.

Mullen, Jethro (15 February 2013). "Filipino group on Borneo claims to represent sultanate, Malaysia says". *CNN*. Diakses 25 Juli 2013.

Nuchterlain, Donald *National Interest A New Approach*, Orbis, Vol. 23. 1, 1979,

### Website:

Filipina-di-Balik-Konflik-Sulu-Saba[http://www.suaraislam.com/read/index/6961/-](http://www.suaraislam.com/read/index/6961/)

<http://www.mmea.gov.my/> di akses tanggal 16 Mei 2013 jam 20.00 wib

<http://www.qsl.net> diakses tanggal 8 Agustus 2013

Klaim.Wilayah.Sulu.Buka.Kotak.Pandora<http://internasional.kompas.com/read/2013/03/13/02194085/> diakses tanggal 16 Mei 2013 jam 20.00 wib

Konflik.SuluMalaysia<http://internasional.kompas.com/read/2013/03/10/09314110>

Sultan of Sulu "*Sultaniyyah Sin Lupah Sug*", <http://www.royalsultanateofsulu.org> diakses tanggal 17 Juli 2013

The true Sultan of Sulu," <http://www.fakesulusultans.com/> diakses tanggal 25 Juli 2013

"1.200 WNI di Sabah Dipastikan Aman," <http://internasional.kompas.com>, diakses 13 Maret 2013.

"Filipina Nilai Terjadi Pelanggaran HAM oleh Malaysia di Sabah," <http://internasional.kompas.com>, diakses 13 Maret 2013.

"Liku-liku Sejarah Klaim Sabah," <http://internasional.kompas.com>, diakses 13 Maret 2013.

"Malaysia diminta menahan diri atasi kelompok Sulu," <http://www.bbc.co.uk/indonesia>, diakses 13 Maret 2013

"Malaysia Tolak Seruan Gencatan Senjata," <http://internasional.kompas.com>, diakses 13 Maret 2013.

"PBB Minta Kekerasan di Sabah Diakhiri," <http://www.bbc.co.uk/indonesia>, diakses 13 Maret 2013.

"Pulau Sebatik Aman dari Konflik Sulu- Malaysia," <http://internasional.kompas.com>, diakses 13 Maret 2013.

"Sasarjadipengeluargetahutamadunia.BeritaHarian." <http://www.bharian.com.my/articles/Sasarjadipengeluargetahutamadunia/Article/>. Diakses 16 Agustus 2013.

World Education Forum. UNESCO.  
[http://www2.unesco.org/wef/countryreports/malaysia/rapport\\_1.html](http://www2.unesco.org/wef/countryreports/malaysia/rapport_1.html) Education for All 2000 Assessment Report. Malaysia.] Diakses pada 17 Juli 2013